



Pemberdayaan Gerakan Literasi Sekolah (GeLiS) di Sekolah Dasar Negeri 5 Saparan.

Empowerment of the School Literacy Movement (GeLiS) at State Elementary School 5 Saparan

Nindy Citroresmi P¹, Mariyam², Zulfahita³, Dina Anika⁴, Sri Mulyani⁵
STKIP Singkawang^{1,2,3,4,5}

nindy.citroresmi@gmail.com¹, mariyam.180488@gmail.com², zulfahita@yahoo.co.id³,
dinaanika89@gmail.com⁴, srimulyani.stkip@gmail.com⁵

Kata Kunci :

Pemberdayaan; literasi;
siswa sekolah dasar

ABSTRAK

GeLiS merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah agar siswa terbiasa membaca. Diketahui kemampuan literasi pelajar di Desa Kumba cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi pendahuluan, perpustakaan yang seharusnya dijadikan tempat untuk membaca buku hanya dijadikan tempat menyimpan buku saja. Maka dengan GeLiS ini di harapkan kemampuan literasi membaca peserta didik mengalami peningkatan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang GeLiS serta memberikan contoh-contoh pelaksanaan yang harus dilakukan guru untuk menunjang gerakan literasi di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab seputar Gerakan literasi di sekolah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang gerakan literasi di Sekolah Dasar tersebut cukup baik, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sedangkan pelaksanaan yang guru lakukan di kelas IV masih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional, membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang di sediakan di pojok baca dan perpustakaan.

Keywords :

Empowerment; literacy; elementary
school students

ABSTRACT

GeLiS is an effort in the form of participatory activities involving school residents so that students get used to reading. The literacy skills of students in Kumba Village are sufficient. Based on the preliminary study, the library that should be used as a place to read books is only used as a place to store books. So with this GeLiS, it is hoped that students' reading literacy skills will increase. This activity aims to provide teachers with

an understanding of GeLiS and provide examples of the implementation that teachers must do to support the literacy movement in elementary schools. The method used is the lecture method and questions and answers about the literacy movement in schools. The results of this activity indicate that the teacher's understanding of the literacy movement in elementary schools is good, and adapted to the abilities of students, while the implementation that teachers do in grade IV is still monitoring to improve reading and writing skills and to increase self-confidence through listening to the national compulsory anthem. , take turns reading picture story books provided in the reading corner and library.

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah (GeLiS) terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah membaca sekitar 10 hingga 15 menit ketika hendak memulai pembelajaran (Antasari,2017). Gerakan literasi ini sangat penting, karena kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa sehingga menambah wawasan siswa (Setiyadi, 2018). Selain itu, menurut Rahayu (2016) dengan kegiatan membaca ini di harapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa. Minat membaca anak sekolah yang ada di Indonesia terhitung rendah. Menurut Dafit (2017) salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar. Begitu pula dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan hanya ramai dikunjungi jika ada tugas, sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian atau saat ada keperluan saja. Waktu luang yang dimiliki terlalu banyak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak penting, bukan untuk membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Penerapan GeLiS sudah dilaksanakan dari berbagai jenjang pendidikan, namun tidak sedikit pula yang belum menerapkannya. Salah satu Sekolah Dasar di Desa Kumba yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah adalah Sekolah Dasar Negeri 05 Sapanan. Berdasarkan hasil observasi awal SD ini menerapkan gerakan literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatannya, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan juga peduli akan literasi.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan cara lain dalam hal pembentukan budi pekerti siswa dengan menciptakan ekosistem literasi di sekolah. GeLiS sendiri diterapkan sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi, namun sebenarnya apapun kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, memang seharusnya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, karena memang penting untuk siswa.. Gerakan literasi sekolah sebagai wujud gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca siswa. GeLiS diharapkan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Tujuan Gerakan Literasi sekolah secara umum adalah membantu parapeserta didik supaya lebih semangat untuk membaca buku baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran dengan ada pojok baca yang telah disediakan di dalam kelas, sehingga setiap murid dapat membaca lebih efisien sesuai dengan buku yang ingin dibacanya. Lebih lanjut Abidin (2018) mengatakan tujuan literasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi di sekolah maupun masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat.
- d. Dapat juga meningkatkan kephahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu bacaan.
- e. Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna.
- f. Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang.
- g. Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis.

Adapun tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik yang diwujudkan dalam GELIS agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- b. Menumbuh kembangkan budaya literasi, kapasitas di lingkungan sekolah literat menjadi meningkat, agar sekolah menjadi menyenangkan dan ramah anak sehingga pengetahuan warga sekolah dapat terkelola, keberlanjutan dalam pembelajaran dengan hadirnya buku-buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dapat terjaga.
- c. Menumbuhkan semangat siswa dalam membaca baik buku pelajaran maupaun ilmu umum.

Dengan adanya pojok baca di dalam kelas dengan didukung buku-bukuyang bermutu meningkatkan kecercadasan dan menambah wawasan siswa. Gerakan Literasi Sekolah di SDN 05 Saparan diharapkan mampumenambah minat siswa dalam membaca dan menjadikan siswa semakin semangat dalam membaca, serta menjadikan siswa siswa tidak mudah dalam bosan dalam membaca.

Tujuan dari literasi itu sangat baik, lantas apa manfaat literasi, manfaat dari literasi diantaranya adalah

- a. Menambah kosa kata.
- b. Mengoptimalkan kerja otak.
- c. Menambah wawasan dan informasi baru.
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal.
- e. Mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
- f. Mengembangkan kemampuan verbal.
- g. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
- h. Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang.
- i. Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana akan pentingnya Gerakan Literasi Sekolah. Metode tanya jawab digunakan untuk menilai seberapa paham peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan. Kegiatan ini dilakukan di perpustakaan sekolah SD N 05 Saparan, Desa Kumba, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang. Kegiatan Pemberdayaan Gerakan Liteerasi Sekolah dilaksanakan pada hari Kamis 23 januari 2020. Sosialisasi dilakukan dengan cara secara langsung menemui siswa dan guru di SDN 05 Saparan dan mengumpulkan data siswa kemudian untuk di lakukan sosialisasi oleh Tim yang terdiri dari Dosen STKIP yaitu Nindy Citroresmi, Maryam, Zulfahita dan Dina Anika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri ini memiliki 10 guru, sedangkan peserta didiknya berjumlah 89 orang. Gedung sekolah terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru dan perpustakaan yang tergabung dalam satu gedung perpustakaan yang menyediakan berbagai buku pelajaran, majalah, dan buku non-pelajaran lainnya yang sangat terbatas. Ada pojok baca di beberapa kelas, ada ruang kecil. Dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 6 ruangan, ada gudang dan WC. Kemudian penulis mengobservasi keadaan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat bersih dan asri. Tidak ada tulisan-tulisan yang dapat memotivasi minat baca seperti poster pendidikan misalnya poster yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan sekolah, giat, gigih dan semangat belajar, rajin membaca, dan nasihat-nasihat yang positif untuk meningkatkan semangat warga sekolah. Selain itu, keadaan ruang kelas hanya 4 kelas yang nyaman untuk digunakan belajar yaitu kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan kelas 5 dan 6 masih menggunakan kelas darurat yang masih berdinding papan dan ruangan cukup sempit.

Berdasarkan pendapat guru kelas IV A dapat diketahui bahwa guru sudah cukup memahami tentang pengertian gerakan literasi sekolah, guru juga menyadari pentingnya pelaksanaannya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkan pesan moral yang terkandung dari apa yang telah dibacanya, selain itu kegiatan literasi juga dilakukan di semua mata pelajaran. Guru melaksanakan kegiatan literasi didukung oleh orang tua peserta didik untuk menghafalkan surah pendek dan lagu wajib nasional. Sedangkan kegiatan membaca guru lakukan dalam proses pembelajaran, baik di awal, di tengah dan di akhir secara bergantian atau secara bersama-sama. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan literasi atau pelaksanaan GeLiS dapat diketahui bahwa kegiatan literasi yang dilakukan masih sangat sederhana dan berbeda dengan kegiatan literasi yang ada dalam buku

Pedoman GeLiS di Sekolah dasar, dengan alasan bahwa guru lebih memfokuskan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis sesuai buku yang di gunakan atau teks yang di tulis di papan tulis. Guru tidak hanya bergantung pada buku yang ada dalam perpustakaan sekolah tetapi juga dengan menggunakan buku saja, dan juga dengan menggunakan media lain agar peserta didik lebih semangat dan senang membaca dengan menyiapkan poster dan media yang berasal dari karton. Selain itu terdapat pula berbagai pertimbangan yang menjadi hal yang sangat penting bahwa kegiatan literasi tersebut juga memperhatikan kondisi dan situasi peserta pada didik zaman saat ini. Misalnya pada mata pelajaran matematika terdapat kesulitan pada materi perkalian sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru berupaya memanfaatkan berbagai buku yang menarik seperti komik, buku cerita atau pun poster, untuk mengurangi rasa bosan peserta didik dalam kegiatan

Membaca buku untuk menunjang pelaksanaan GeLiS di kelas IV A. Kemudian guru mengajukan pertanyaan agar peserta didik menanggapi isi teks bacaan yang di bacanya, sehingga ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru memberi tepuk tangan, memberi nilai, atau memberi penguatan kepada jawaban peserta didik yang tepat sebagai bentuk memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mengenai pemberdayaan gerakan literasi di sekolah dasar, Sekolah Dasar Negeri tersebut telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah sebagai bentuk berpartisipasi dan mendukung Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang memiliki tujuan positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan literasi yang dilakukan di SD tersebut juga bervariasi, baik dalam bidang matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan kesenian.

Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah, serta kehidupan peserta didik. GeLiS ini sangat penting dilaksanakan,

agar peserta didik sebagai penerus bangsa tidak hanya pandai dan cerdas dalam membaca dan menulis, akan tetapi juga mampu memahami, menempatkan atau menggunakan pengetahuan dan informasi yang diperoleh baik dari buku cerita bergambar, komik, poster-poster dan media lainnya yang telah disediakan pihak sekolah di perpustakaan sekolah, pojok baca, dan bahan kaya teks yang di tempel di dinding gedung sekolah, serta dapat membedakan hal yang baik dan benar, tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan luar sekolah. Hasil temuan dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri tersebut masih pada tahap pembiasaan. Hal ini dapat di lihat dari indikator-indikator pencapaian pada tahap pembiasaan diantaranya yaitu: ada kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring dan membaca dalam hati), ada perpustakaan, sudut baca.

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan pemberdayaan literasi sekolah Dasar 05 Sapan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pengisian data Buku di Perpustakaan



Gambar 2. Kegiatan Literasi bersama Siswa dan Guru SDN 5 Sapan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu pemberdayaan gerakan literasi di Sekolah Dasar pada aspek siswa dalam bidang literasi membaca di kelas Kelas IV A diperoleh hasil yaitu pemahaman guru tentang gerakan literasi di Sekolah Dasar sudah cukup baik, dimana setiap tingkatan kelasnya memiliki beberapa kegiatan literasi yang menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik, warga sekolah sudah peduli akan pentingnya gerakan literasi dengan terus berupaya untuk menjadi sekolah dan lingkungan sekolah yang literasi. Pelaksanaan yang guru lakukan untuk menunjang gerakan literasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pula, misalnya di kelas I A masih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional, membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang di sediakan di pojok baca dan perpustakaan, sedangkan pelaksanaan GeLiS di kelas IV A kegiatan yang dilakukannya adalah membaca surat pendek, menyanyikan lagu wajib Nasional, dan membacakan

perkalian. Maka simpulan dari hasil temuan di atas yaitu Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya sebatas membaca saja untuk memenuhi syarat sebelum memulai proses pembelajaran akan tetapi dengan adanya pemberdayaan literasi sekolah ini dapat menumbuhkan semangat membaca baik disekolah maupun dirumah dan juga baik buku pelajaran disekolah ataupun buku non pelajaran.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah-sekolah dasar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami hantarkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kelancaran dalam kegiatan kami, kemudian kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu Kecamatan Jagoi Babang, Desa Kumba serta kepala sekolah dewan guru dan seluruh siswa SDN 5 Sapran yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Gelis ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar. Serta tak lupa juga Tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada STKIP Singkawang atas izin yang diberikan serta dukungan dalam kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 87–100.
- Faizah, D. U. dkk. (2016). *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183.
- Republika. (2015). Minat Membaca. (<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>, diakses 16 November 2020).
- Setiyadi, D. B. P. (2018). E-literary Texts: Reading Materials for School Literacy Movement. *KnE Social Sciences*, 3(9), 538.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA